

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Tujuan Pendidikan Jasmani untuk mengembangkan kebugaran fisik, mental, emosional dan sosial melalui kegiatan fisik. Rusli Lutan (2009, hlm. 30), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani. Pendapat tersebut jelas bahwa pendidikan jasmani memiliki bagian yang kompleks, oleh karena itu Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill. Dalam pendidikan jasmani unsur

bermain juga dibidang penting, karena bermain dengan teman usia sebaya bisa mengembangkan kemampuan psikomotor.

Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran penjas yang efektif, proses pembelajaran dibuat agar siswa tertarik dan bergairah, serta bersemangat melakukannya. Apabila perasaan senang dan gembira telah muncul dalam diri siswa, maka hal ini akan efektif untuk memacu semangat beraktifitas jasmani. Perasaan senang dan gembira akan muncul dalam diri siswa bila diajak untuk bermain. Hal ini senada seperti yang dikemukakan oleh Hibana S. Rahman (2002, hlm. 85) menyatakan bahwa bermain adalah segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak. Bermain dilakukan anak dengan suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Bermain merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh anak, tentu saja di zaman yang serba canggih dengan semakin majunya dunia teknologi membuat siswa semakin berkurang tingkat bermain dengan teman sebayanya. Bermain dalam pendidikan jasmani membuat siswa menjadi senang, bergembira yang muncul dalam dirinya langsung, sehingga siswa semakin bersemangat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Jika berbicara pendidikan jasmani tentu saja tidak melupakan unsur olahraganya, karena cabang olahraga yang masuk dalam ranah pendidikan jasmani itu banyak, dan salah satunya adalah sepakbola.

Sepakbola menjadi olahraga yang sangat diminati oleh semua kalangan, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa sekalipun, karena dalam permainan sepakbola melibatkan banyak orang. Sejalan dengan pendapat Sucipto,dkk.(2000, hlm.17) menjelaskan bahwa “sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri atas 11 pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya”. Berdasarkan penjelasan pengertian permainan sepakbola, dapat diketahui bahwa permainan sepakbola dapat dimainkan secara berkelompok dan hampir seluruh gerak dalam permainan sepakbola menggunakan tungkai, terkecuali penjaga gawang. Dewasa ini permainan sepakbola tidak hanya dilakukan untuk rekreasi dan

pengisi waktu luang, melainkan termasuk sebagai sarana edukasi dalam hal ini pembelajaran mengenai keterampilan bermain sepakbola.

Permendikbud no 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 dijelaskan bahwa salah satu hasil belajar siswa berupa kompetensi inti dalam ranah keterampilan. Kompetensi dasar tersebut dirinci sebagai berikut: “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan”. Dari kompetensi inti tersebut diturunkan menjadi kompetensi dasar sebagai berikut: “Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salahsatu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik”. Berdasarkan penjelasan permendikbud no 70 tahun 2013 diketahui bahwa pembelajaran permainan sepakbola masuk kedalam sebuah sistem pembelajaran untuk mengimplementasikan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan permainan sepakbola dengan koordinasi gerak yang baik.

Menurut Sucipto, dkk. (2000, hlm. 8), keterampilan dasar dalam sepakbola terdiri atas tiga macam keterampilan, meliputi :

1. Keterampilan Lokomotor dalam bermain sepakbola adalah gerakan berpindah tempat, seperti lari ke segala arah, melompat, melompat dan meluncur.
2. Keterampilan Nonlokomotor dalam bermain sepakbola adalah gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat, seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk.
3. Keterampilan Manipulatif dalam bermain sepakbola adalah gerakan-gerakan seperti menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola dan menangkap bola bagi penjaga gawang.

Berdasarkan uraian diatas pengaruh keterampilan merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan yang menjadi landasan dalam pengembangan kepribadian dan kemampuan-kemampuan untuk memperoleh prestasi, tetapi tidak semua siswa memiliki keterampilan yang sama antar siswa Dan keterampilan merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran pikir akan benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan. Keterampilan disini yaitu keterampilan dalam pembelajaran permainan sepakbola, keterampilan juga harus di perhatikan sebab keterampilan memang

harus dimiliki setiap siswa. Keterampilan mempunyai peran penting sehingga untuk mencapai keterampilan yang mutlak dimiliki siswa, maka siswa harus berlatih secara terus menerus dan konsisten, namun fakta di lapangan sangatlah berbeda, siswa yang merasa bosan dengan proses pembelajaran yang baku akan membuat siswa menjadi malas, maka dari itu, penulis menawarkan modifikasi.

Pembelajaran permainan sepakbola harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar, dan tentunya diperlukan program perencanaan dan strategi yang benar pula, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien maka siswa diberikan *treatment* modifikasi permainan sepakbola. sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Namun demikian, sebelum menentukan modifikasi pembelajaran harus diketahui terlebih dahulu karakteristik siswa atau kompetensi yang sudah dimiliki siswa sehingga pembelajaran akan lebih tepat dan terarah. Dilihat dari hasil observasi penulis, solusi untuk memecahkan permasalahan ini yaitu dengan modifikasi. Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah sesuatu dengan cara semenarik mungkin, sehingga anak didikan merasa senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan modifikasi menurut Bahagia dkk, (2009, hlm.29) menyatakan:

“Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar: a) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, c) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa modifikasi bisa dijadikan sebagai alat alternatif bagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani agar pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Sehingga siswa lebih merasa tertarik dan tidak bosan dalam melakukan pembelajaran permainan sepak bola dengan modifikasi ukuran lapangan.

Berdasarkan pengalaman ketika penulis menjadi siswa Ssb Permata Curug, penulis banyak menemukan hal – hal yang membuat proses pembelajaran yang tidak bervariasi bahkan cenderung monoton membuat penulis bosan bahkan enggan untuk melakukan kegiatan berlatih tersebut juga wawancara penulis dengan pelatih sepakbola di Ssb Permata Curug, “sejauh ini pembelajaran sepakbola menggunakan program latihan baku yang ditentukan oleh pelatih Ssb, belum pernah melakukan modifikasi diluar dari itu. Dikarenakan proses pembelajaran sepakbola sudah ditentukan secara baku, di mana proses penerapannya disamaratakan di semua

kelompok usia”, maka hal tersebut tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Seharusnya prosesnya tidak seperti itu, siswa kelompok usia 7 (tujuh) sampai 9 (sembilan) tahun diajarkan bermain sepakbola tingkat pemula seperti mengoper dan menendang (*passing and shooting*), siswa kelompok usia 10 (sepuluh) hingga 12 (dua belas) tahun bisa diajarkan bermain sepakbola tingkat menengah seperti teknik menggiring bola, dan siswa kelompok usia 13 (tiga belas) hingga 15 (lima belas) tahun bisa diajarkan bermain sepakbola tingkat lanjutan seperti strategi dan lain sebagainya. Begitupun dengan kemampuan fisik siswa harus dibedakan dalam mendapatkan pembelajaran sepakbola, karna tidak semua siswa memiliki fisik yang sama, ada yang memiliki sifat cenderung lemah, ada juga yang sudah memiliki fisik yang cenderung lebih kuat seperti atlet. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran sepakbola seperti ini, penulis berharap akan banyak bermunculan para ahli dari kalangan muda indonesia yang bisa membuat harum nama bangsa didunia melalui kancan persepakbolaan tanah air. Pada intinya, metode pembelajaran sepakbola saat ini yang menyamaratakan perbedaan tingkatan umur, pendidikan, keadaan fisik, tidak tepat digunakan jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi pembelajaran permainan sepakbola terhadap keterampilan bermain sepakbola di Ssb Permata Curug. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah modifikasi pembelajaran permainan sepakbola. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain sepakbola. Sehingga dengan menggunakan program latihan sebagai variabel kontrol, penulis akan meneliti bagaimana pengaruh modifikasi pembelajaran permainan sepakbola terhadap keterampilan bermain sepakbola. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH MODIFIKASI PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAKBOLA TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA DI SSB PERMATA CURUG KABUPATEN BOGOR”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah mengenai pembelajaran permainan sepakbola dapat berhasil dengan baik, apabila dilakukan perubahan dalam hal ini memodifikasi, modifikasi yang baik akan mempengaruhi hasil pembelajaran, hasil

pembelajaran yang baik akan mempengaruhi keterampilan dalam bermain sepakbola. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah “Apakah terdapat pengaruh modifikasi pembelajaran permainan sepakbola terhadap hasil pembelajaran keterampilan bermain sepakbola?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah adanya pengaruh modifikasi pembelajaran permainan sepakbola terhadap hasil pembelajaran keterampilan bermain sepakbola.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini antara lain :

1.4.1 Secara Teoritis

Dapat memberikan informasi maupun pengetahuan yang bermanfaat tentang pengaruh modifikasi permainan sepakbola terhadap keterampilan bermain sepakbola.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para guru, khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola.

1.5 Struktur Organisasi

Untuk memudahkan pemahaman, maka sistematika penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari 5 (lima) bab, di mana masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I, penulis menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam Bab II, penulis menguraikan tinjauan umum sepakbola yang sifatnya lebih spesifik, antara lain : pembelajaran permainan sepakbola, pengertian modifikasi permainan sepakbola, pembelajaran permainan sepakbola dengan modifikasi, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab III, penulis menguraikan tentang metode penelitian, yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data dalam penelitian ini.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV, penulis membahas rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini, dengan menguraikan pengaruh modifikasi pembelajaran permainan sepakbola terhadap keterampilan bermain sepakbola serta cara guru dalam memodifikasi permainan sepakbola agar dapat meningkatkan keterampilan bermain sepakbola siswa sesuai dengan praktik yang diterapkan dalam lapangan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam Bab V, penulis menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian skripsi ini sebagai jawaban atas pokok permasalahan, implikasi yang terjadi pada saat melakukan penelitian dan rekomendasi dari penulis terkait dengan penelitian tersebut.